

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga adalah peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2014. Peraturan ini bertujuan untuk mengatur dan mempromosikan perkembangan penduduk yang seimbang, pembangunan keluarga, serta implementasi program Keluarga Berencana (KB) dan Sistem Informasi Keluarga (SIK).

Program KB merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk serta membentuk keluarga yang berkualitas. Program KB dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk. Program KB dimuat dalam Peraturan Pemerintah No.

87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga yang berisi upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.

Kependudukan adalah masalah nasional yang berdampak kepada masyarakat luas. disatu sisi bahwa penduduk yang besar merupakan modal dalam pembangunan, karena disitu terdapat jumlah angkatan kerja yang

cukup besar pula. Dipihak lain bahwa penduduk yang besar merupakan beban pemerintah dalam kaitannya kebutuhan hidup baik primer maupun sekunder.

Pertumbuhan penduduk merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi pembangunan sosial dan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti meningkatnya angka kemiskinan, tekanan terhadap sumber daya alam, serta keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan dan pendidikan. Kabupaten Hulu Sungai Selatan, khususnya di wilayah pedesaan seperti Desa Pasungkan, Kecamatan Daha Utara, juga menghadapi tantangan tersebut. Oleh karena itu, pengendalian pertumbuhan penduduk menjadi prioritas dalam pembangunan daerah.

Efektivitas program kampung Keluarga Berkualitas (KB) di Desa Pasungkan dalam meningkatkan partisipasi penggunaan MKJP dan meningkatkan kesejahteraan keluarga masih perlu dievaluasi secara menyeluruh. Data awal menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam program ini tidak ada peningkatan, dan terdapat beberapa kendala seperti kurangnya sosialisasi, pemahaman dan dukungan yang belum optimal dari berbagai pihak. Kabupaten Hulu Sungai Selatan dibagi 11 kecamatan, 4 kelurahan, dan 144 desa. Berikut Kecamatan yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Kecamatan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan

No		Jumlah Penduduk (Ribu)	
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Padang Batung	21,9	9,44
2	Loksado	8,5	3,68

(1)	(2)	(3)	(4)
3	TelagaLangsat	10,5	4,53
4	Angkinang	19,0	8,19
5	Kandangan	49,6	21,35
6	SungaiRaya	18,5	7,98
7	Simpur	15,6	6,70
8	Kalumpang	6,7	2,87
9	DahaSelatan	41,3	17,78
10	DahaBarat	8,2	3,52
11	DahaUtara	32,4	13,96
Jumlah		232,2	100,00

Sumber: BPS Hulu Sungai Selatan 2025

Berdasarkan tabel di atas terlihat jelas bahwa terjadi kepadatan penduduk di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Hal ini disebabkan oleh tingginya angka pertumbuhan penduduk setiap tahunnya, salah satunya Kecamatan Daha Utara yang memiliki 32,4 ribu jiwa. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya desa yang terdapat di Kecamatan Daha Utara.

Tabel 1.2 Data Desa Kecamatan Daha Utara

No	Nama Desa	No	Nama Desa
1	Pakapuran Kecil	11	Taluk Haur
2	Panggandingan	12	Pasungkan
3	Tambak Bitin	13	Pandak Daun
4	Sungai Mandala	14	Teluk Labak
5	Mandala Murung Masjid	15	Murung Raya
6	Sungai Garuda	16	Hamayung
7	Balah Paikat	17	Hamayung Utara
8	Baruh Kambang	18	Paharangan
9	Pakan Dalam	19	Hakurung
10	Paramaian		

Sumber: BPS Hulu Sungai Selatan 2025

Seiring dengan perkembangan program KB, pemerintah mengembangkan konsep Kampung KB sebagai upaya untuk memperkuat pelaksanaan program KB di tingkat desa atau kelurahan. Dalam rangka

meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memberdayakan keluarga melalui optimalisasi penyelenggaraan Kampung Keluarga Berkualitas di setiap desa/kelurahan. Kampung KB merupakan suatu wilayah yang dijadikan pusat kegiatan keluarga berencana dan pembangunan keluarga yang terintegrasi dengan berbagai sektor, seperti kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan lingkungan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program KB, memperbaiki kualitas hidup keluarga, serta mendorong pembangunan yang berkelanjutan di tingkat lokal.

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) masih sangat minim peminatnya, oleh karena itu perlu promosi yang lebih gencar lagi. Misalnya di Desa Pasungkan disana minat PUS terhadap MKJP (IUD, Implan, MOW dan MOP) masih rendah dibandingkan Non MKJP (Suntik KB, Pil, dan Kondom) meski demikian, pemerintah lebih menganjurkan penggunaan KB-MKJP bagi PUS dikarenakan MKJP lebih efektif untuk menurunkan angka kelahiran dan menurunkan *unmet need*.

Tabel 1.3 Data Peserta KB Desa Pasungkan

Bulan	Jumlah Peserta KB Aktif	Non MKJP	Implan	IUD	Vasektomi (MOP)	Tubektomi (MOW)
Des-2023	201	197	1	0	0	3
Des-2024	190	187	0	0	0	3
Sep-2025	180	176	0	0	0	3

Sumber: Data Balai Penyuluhan KB Daha Utara 2023-2025

Berdasarkan hasil observasi awal penulis, terdapat permasalahan yang berhubungan dengan efektivitas program Kampung KB di Desa Pasungkan Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan diantaranya yaitu :

1. Rendahnya penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) yang meliputi IUD (*Intra Uterine Device*), implan (susuk KB), MOP (Metode Operasi Pria), dan MOW (Metode Operasi Wanita) dikarenakan kurangnya pengetahuan, dukungan suami serta takut akan efek sampingnya. (Sumber: Data Balai Penyuluhan KB, 2025)
2. Terbatasnya kompetensi dan kemampuan penyuluh KB dalam mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat sehingga keberlangsungan program kurang maksimal berjalan. (Sumber: Observasi awal penulis, 2025)
3. Masih banyak pasangan usia subur (PUS) yang lebih memilih menggunakan non MKJP yang meliputi kondom, pil KB, dan kontrasepsi suntik karena sudah terbiasa dan merasa nyaman menggunakannya. (Sumber: Data Balai Penyuluhan KB, 2025)

Dari permasalahan tersebut terdapat beberapa faktor seperti rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan program dan penggunaan MKJP serta tidak optimalnya program Kampung KB di Desa Pasungkan adalah masalah utama dalam Implementasi dan Efektivitas Kebijakan Publik di Sektor kependudukan. Ini soal bagaimana program pemerintah dijalankan dan diterima masyarakat (administrasi). Banyak warga Desa Pasungkan yang belum sepenuhnya memahami manfaat dan tujuan dari program Kampung KB. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya sosialisasi yang efektif, metode komunikasi yang kurang menarik, atau jadwal kegiatan yang tidak sesuai dengan rutinitas harian warga. Akibatnya, kegiatan seperti penyuluhan kesehatan reproduksi, pelatihan keterampilan, atau pembinaan kewirausahaan tidak diikuti secara optimal yang mempengaruhi efektivitas program KB,

maka penulis merasa sangat tertarik mengangkat judul **“EFEKTIVITAS PROGRAM KAMPUNG KELUARGA BERKUALITAS (KB) DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP) DI DESA PASUNGAN KECAMATAN DAHA UTARA KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN”**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini penulis fokuskan pada Efektivitas Program Keluarga Berkualitas (KB) dalam Meningkatkan Partisipasi Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Desa Pasungan Kecamatan Dahanuara Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Berdasarkan permasalahan yang dibahas sebelumnya, maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dan terfokus pada teori yang dikemukakan oleh Sutrisno (dalam Amrizal 2018:43) yakni:

1. Pemahaman Program
2. Tepat Sasaran
3. Tepat Waktu
4. Tercapainya Tujuan
5. Perubahan Nyata

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektivitas Program Kampung Keluarga Berkualitas (KB) dalam Meningkatkan Partisipasi Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Desa Pasungkan Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Efektivitas Program Kampung Keluarga Berkualitas (KB) dalam Meningkatkan Partisipasi Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Desa Pasungkan Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Efektivitas Program Kampung Keluarga Berkualitas (KB) dalam Meningkatkan Partisipasi Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Desa Pasungkan Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Efektivitas Program Kampung Keluarga Berkualitas (KB) dalam Meningkatkan Partisipasi Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Desa Pasungkan Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengembangkan pemahaman, penalaran, dan pengalaman penulis dalam konteks Ilmu Administrasi Publik.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu Desa Pasungkan dalam permasalahan Program Kampung Keluarga Berkualitas (KB) di Desa Pasungkan Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penanganan masalah Program Kampung Keluarga Berkualitas (KB) di Desa Pasungkan Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kebijakan sosial terkait dengan penanganan masalah Kampung Keluarga Berkualitas (KB) di Desa Pasungkan Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

